

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi telah menghadapi perkembangan yang sangat pesat mengingat pada era yang serba instan seperti sekarang. Ada banyak industri yang telah menggunakan perkembangan teknologi dalam melakukan kegiatannya, salah satunya yaitu industri perbankan syariah yang mempunyai tujuan untuk memberikan layanan yang baik serta kemudahan pada saat nasabah melakukan transaksi. Hal tersebut muncul karena kebutuhan manusia yang semakin meningkat, mobilisasi manusia yang semakin cepat, dan kesibukan manusia yang selalu bertambah sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat memenuhinya. Dengan demikian, industri perbankan syariah akan bersaing dalam melakukan inovasi produk dan layanan perbankan lainnya dengan memberikan nilai lebih kepada nasabah. Saat ini, industri perbankan di Indonesia banyak yang menawarkan layanan perbankan digital. Layanan tersebut tidak jauh berbeda dengan layanan perbankan pada umumnya, hanya saja terdapat perbedaan pada fitur layanan perbankan yang aksesnya bisa menggunakan *smartphone* kapan saja dan dimana saja.¹

Perbankan Syariah yang didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yaitu seluruh hal yang berkaitan mengenai Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, cara serta proses dalam menjalankan kegiatan usahanya.² Sedangkan bank syariah merupakan badan usaha yang melaksanakan usahanya seperti menghimpun dana berasal dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali berupa pembiayaan, dimana operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah disini adalah pengharaman riba dalam berbagai macam transaksi perbankan. Didalam al-qur'an telah banyak ayat yang menjelaskan pelarangan riba, salah satunya terdapat di Surat Ali Imron ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Yuk! Ketahui Perkembangan Layanan Perbankan Di Era Serba Digital,” diakses pada 22 Desember, 2021, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20660>.

² Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah” (2008), 2.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Qs. Ali-Imron: 130).³

Ayat Al-Qur’an di atas menyebutkan didalamnya bahwa Allah SWT melarang manusia untuk memakan hasil riba. Karena riba merupakan penambahan maupun menambahkan total pinjaman berbentuk bunga dari jumlah persentase pada saat pengembalian pinjaman pokok yang dibebankan oleh nasabah.

Perbankan syariah saat ini tidak hanya memberikan layanan secara konvensional saja, akan tetapi menjalankan operasionalnya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Seperti yang telah dikemukakan diatas, perbankan syariah di Indonesia telah menawarkan beragam layanan perbankan digital. Layanan perbankan digital atau *digital banking* dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum ialah layanan perbankan elektronik yang ditingkatkan dengan memaksimalkan penggunaan data milik nasabah untuk memberikan pelayanan secara lebih cepat, mudah, serta sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*) yang bisa dilakukan secara mandiri oleh nasabah, dengan mengawasi dari segi keamanan.⁴ Terdapat banyak layanan perbankan digital yang dikeluarkan perbankan kepada nasabah, salah satunya adalah *electronic banking* (*e-banking*). *Electronic banking* yaitu layanan yang diberikan perbankan kepada nasabah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sehingga nasabah dapat melakukan komunikasi, memperoleh informasi serta melakukan transaksi perbankan secara mudah, nyaman, aman, dan efektif dengan bantuan media elektronik misalnya menggunakan layanan *Automated Teller Machine* (ATM), *SMS banking*, *Electronic Data Capture* (EDC)/*Point Of Sales* (POS), *e-commerce*, *phone banking*, *video banking*, *internet banking*, dan *mobile banking*.⁵

Dengan adanya *electronic banking* dapat memudahkan dan memberikan manfaat bagi pihak nasabah, pihak bank, dan pihak ketiga yang menggunakannya untuk transaksi. Produk layanan jasa *electronic banking* salah satunya yaitu *mobile banking*. *Mobile*

³ Al-Qur’an, Ali-Imron ayat 130, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an, 2001), 66.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan RI, “POJK Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum,” 2018, 3.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Bijak Ber-Ebanking* (Jakarta: OJK, 2015), 5. https://www.ojk.go.id/Files/box/buku_bijak_ber-ebanking.pdf.

banking adalah suatu layanan yang mudah digunakan dan praktis sehingga sangat membantu nasabah bertransaksi tanpa diperlukan datang ke kantor cabang terdekat serta dapat menghemat waktu. *Mobile banking* dapat diakses melalui *smartphone* dengan adanya jaringan internet yang mendukung dalam penggunaannya dan juga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Layanan *mobile banking* bisa digunakan apabila nasabah telah mendaftarkan nomor/*provider* yang dimiliki di bank dan telah memiliki aplikasi *mobile banking* di *smartphone*. Layanan *mobile banking* atau *m-banking* berkembang dengan cepat. Hal tersebut karena *m-banking* dapat memberikan kebutuhan masyarakat modern yang mengutamakan kecepatan mobilitas dalam aktivitasnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencatat adanya kenaikan dalam penggunaan *mobile banking* dan internet *banking* di Indonesia pada tahun 2021. Hal tersebut dipicu karena munculnya wabah virus covid-19 yang telah menyebar di Indonesia, sehingga mengakibatkan penurunan jaringan bank. Teguh Supangkat selaku Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan I OJK menyatakan bahwa adanya kenaikan transaksi *mobile banking* dan internet *banking* sebanyak 300 persen dari tahun 2016 sampai dengan Agustus 2021, termasuk transaksi internet *banking* dari tahun 2016 hingga Agustus 2021 naik sebesar 50 persen. Selain itu, ada juga peningkatan realisasi perbankan elektronik dan layanan perbankan digital di tahun 2018 terdapat realisasi 85, tahun 2019 terealisasi 112 dan di tahun 2020 terealisasi 124 layanan perbankan elektronik dan layanan perbankan digital.⁶ Peningkatan pada penggunaan *mobile banking* syariah pada era pandemi covid-19 dipicu adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga menyebabkan adanya dorongan aktivitas nasabah untuk melakukan pembayaran belanja di *e-commerce* seperti Shopee dan sebagainya mengalami kenaikan.⁷

Dari pernyataan diatas, penggunaan layanan *mobile banking* nasabah akan mendapatkan keuntungan yaitu mempermudah aktivitas

⁶ Anggie Ariesta, “Transaksi Mobile dan Internet Banking Melonjak 300 Persen Di 2021,” 26 Oktober 2021, <https://www.idxchannel.com/banking/transaksi-mobile-dan-internet-banking-melonjak-300-persen-di-2021>.

⁷ Syahrizal Sidik, “Gegara Ini, Mobile Banking Bank Syariah Indonesia Melesat 98%,” 23 Agustus 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210823140844-29-270488/gegara-ini-mobile-banking-bank-syariah-indonesia-melesat-98>.

nasabah dalam bertransaksi tanpa pergi ke ATM maupun datang ke kantor cabang bank syariah. Hanya dengan menggunakan *mobile banking* nasabah dapat bertransaksi secara *online* kapanpun dan dimanapun serta bisa dilakukan 24 jam. Layanan *mobile banking* dapat digunakan untuk melakukan transaksi perbankan misalnya melakukan pengecekan saldo, transfer dana, pembelian pulsa, pembayaran tagihan listrik, dan terdapat fitur lainnya yang dapat diakses oleh nasabah. Selain itu, dalam *mobile banking* bank syariah nasabah dapat melakukan transaksi syariah seperti bersedekah, adanya fitur petunjuk waktu shalat, dan lain sebagainya. Layanan *mobile banking* telah banyak diterapkan dalam industri perbankan syariah, karena *mobile banking* telah memberikan kontribusi yang bagus bagi pengembangan bank syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan teori perilaku dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi yang disebut dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM sendiri telah digunakan oleh beberapa penelitian yang digunakan untuk melakukan uji penerimaan teknologi, salah satunya adalah penelitian model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989). Terdapat dua variabel dalam model TAM yaitu kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dalam penggunaan teknologi informasi. Kegunaan yang dirasakan disini diartikan sebagai sejauhmana seseorang mempercayai bahwa dalam mempergunakan sistem akan meningkatkan kinerja. Sedangkan kemudahan penggunaan yang dirasakan diartikan seberapa jauh seseorang mempercayai bahwa untuk mempergunakan sistem tidak membutuhkan usaha yang keras.⁸

Minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan suatu kemauan ataupun minat seseorang guna melaksanakan suatu kegiatan tertentu.⁹ Minat dari seseorang akan timbul apabila mereka dapat melihat adanya sesuatu yang mendatangkan keuntungan, dimana dari minat tersebut akan menimbulkan kepuasan. Ada beberapa faktor yang dapat memunculkan minat menggunakan menurut Crow and Crow ialah dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor

⁸ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Vol. 13 No. 3 (1989), 320, <http://dx.doi.org/10.2307/249008>.

⁹ Badaruddin and Risma, "Pengaruh Fitur Layanan dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Pada Masyarakat Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak)," *Jurnal Margin*, Vol. 1 No. 1 (2021): 2, <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/8557>.

emosional.¹⁰ Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda, karena segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu dapat menarik minat individu yang lainnya selama sesuatu tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan apa yang dibutuhkan.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menggunakan suatu layanan perbankan seperti *mobile banking*. Salah satunya adalah kemudahan dalam penggunaan layanan tersebut. Menurut Jogiyanto dalam Nursiah, dkk., (2022), kemudahan penggunaan merupakan pengukuran tingkat kepercayaan seseorang bahwa dalam menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.¹¹ Kemudahan dalam penggunaan *mobile banking* ialah suatu persepsi nasabah atau calon nasabah terhadap kecakapan mereka dalam menggunakan *mobile banking* yang dapat dinilai dari beberapa indikator tertentu.

Tabel 1.1
Research Gap Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan

Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nursiah, Muh. Ferils, dan Jamaludin Kamarudin, “Analisis Minat Menggunakan <i>Mobile Banking</i> ”, (AKUNTABEL: <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> , Vol. 19 No. 1, 2022).	Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan <i>mobile banking</i> .
Nurdin, Rukma Ningrum, Sofyan Bachmid, dan Abdul Jalil, “Pengaruh Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan <i>Mobile Banking</i> di Bank Mega Syariah Cabang Palu”, (<i>Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah</i> , Vol. 3 No. 1, 2021).	Kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan <i>mobile banking</i> .

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai data.

Dari *research gap* diatas, telah diketahui bahwa dalam penelitian Nursiah, dkk., menunjukkan bahwa kemudahan

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh and Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 264-265.

¹¹ Nursiah, Muh. Ferils, dan Jamaludin Kamarudin, “Analisis Minat Menggunakan *Mobile Banking*,” *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 19, No. 1 (2022): 93, <http://dx.doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10711>.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Semakin nasabah merasakan kemudahan penggunaan maka nasabah akan semakin berminat untuk menggunakan *mobile banking* untuk melakukan transaksi perbankan.¹² Namun hal tersebut tidak selaras dengan penelitian Nurdin, dkk., yang memberikan hasil bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*.

Selain kemudahan dalam penggunaannya, ada juga faktor yang dapat menjadi penilaian terhadap minat menggunakan *mobile banking* yaitu kenyamanan yang diperoleh nasabah. Kenyamanan didefinisikan sebagai persepsi dimana nasabah dalam menggunakan suatu layanan teknologi informasi merasakan kenyamanan untuk diri sendiri dalam melakukan aktivitasnya.¹³ Dengan demikian, berarti bahwa nasabah merasakan layanan *mobile banking* merupakan suatu hal yang dapat membantu mereka merasakan kenyamanan fleksibel dalam hal waktu dan tempat sebab dapat digunakan dimanapun dan kapanpun tanpa pergi ke kantor cabang terdekat. Hal ini tentunya dapat memberikan pengaruh kepada nasabah untuk menggunakan *mobile banking*, apabila nasabah merasa bahwa dalam penggunaannya mendapatkan kenyamanan.

Tabel 1. 2

Research Gap Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan

Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Fahrul Rozi dan Muhammad Ziyad, "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan <i>Mobile Banking</i> Bank BTN", (<i>Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan</i> , Vol. 3 No. 2, 2019).	Persepsi kenyamanan penggunaan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan <i>mobile banking</i> .

¹² Nursiah, Ferils, dan Kamarudin, "Analisis Minat Menggunakan *Mobile Banking*," 96.

¹³ Fahrul Rozi dan Mohammad Ziyad, "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan *Mobile Banking* Bank BTN," *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2 (2019): 95, <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>.

Rizka Laraswati, “Pengaruh Persepsi Resiko, Kenyamanan, Biaya dan Kepercayaan serta Keunggulan Relatif Terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i> Bagi Nasabah Bank Mandiri di Surabaya”, (Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya, 2016).	Persepsi kenyamanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan <i>mobile banking</i> .
---	--

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai data.

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada penelitian Rozi dan Ziyad menghasilkan bahwa kenyamanan penggunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Ketika nasabah merasakan kenyamanan atas penggunaan *mobile banking*, itu berarti menimbulkan minat untuk menggunakannya.¹⁴ Namun, tidak selaras pada penelitian Rizka yang menghasilkan bahwa persepsi kenyamanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*.

Kemudian faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat nasabah untuk menggunakan *mobile banking* yaitu fitur layanan. Fitur layanan yaitu sesuatu yang dapat dipertimbangkan juga oleh individu untuk memutuskan bertransaksi secara *online* maupun tidak. Apabila fitur-fitur yang diberikan bank syariah pada *mobile banking* beragam sesuai yang dibutuhkan nasabah, maka nasabah akan memutuskan untuk menggunakannya. Fitur layanan adalah salah satu faktor yang juga tidak boleh diabaikan bank syariah, karena dengan memberikan fitur-fitur tambahan yang berbeda dengan bank konvensional dapat menarik minat nasabah untuk menggunakan *mobile banking* bank syariah.

Tabel 1.3

Research Gap Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan

Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dede Dzurotun Nisa, Tyas Silvi Ariyani dan Karina Oktaviani, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menggunakan Layanan <i>Internet Banking Mandiri</i> ”, (Jurnal	Ketersediaan fitur berpengaruh positif terhadap minat menggunakan <i>internet banking</i> .

¹⁴ Fahrul Rozi dan Mohammad Ziyad, “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan *Mobile Banking* Bank BTN,” 100.

<i>Manajemen</i> , Vol. 13 No. 1, 2013).	
Wahyu Prastiwi Umaningsih dan Dewi Kusuma Wardani, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan <i>E-Money</i> ”, (<i>JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi</i> , Vol. 5 No. 3, 2018).	Fitur layanan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan <i>e-money</i> .

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai data.

Research gap diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian Nisa, dkk., ketersediaan fitur berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *internet banking*. Adanya ketersediaan fitur layanan yang berbagai macam pada *mobile banking* sesuai dengan yang dibutuhkan nasabah, maka nasabah akan berminat untuk menggunakannya. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Umaningsih dan Wardani yang menghasilkan bahwa Fitur layanan tidak memiliki pengaruh terhadap niat menggunakan *e-money*.

Mahasiswa sebagai salah satu komponen masyarakat termasuk kedalam generasi milenial pastinya membutuhkan suatu layanan yang memberikan kemudahan, merasakan kenyamanan, serta fitur-fitur yang beragam dan sesuai dengan kebutuhannya. *Mobile banking* bagi kalangan mahasiswa nya sangat bermanfaat terutama di era seperti saat ini yang membutuhkan untuk melaksanakan kegiatannya secara cepat dan efisien. Misalnya, untuk membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT), dapat dilakukan melalui *mobile banking* tanpa perlu datang ke kantor cabang dengan mengantri lama. Selain itu, *mobile banking* bisa mempermudah mahasiswa yang senang berbelanja *online* di *e-commerce* dengan melakukan pembayarannya tanpa harus keluar rumah. Sehingga dengan menggunakan layanan *mobile banking* bank syariah mahasiswa bisa terbantu untuk bertransaksi non-tunai, apalagi adanya pandemi yang membatasi kegiatan di luar rumah. Akan tetapi, selain adanya beberapa faktor yang memberikan kemudahan juga pasti ada kendala saat menggunakan *mobile banking*, seperti kendala jaringan yang kurang stabil membuat transaksi sedikit terhambat. Namun, pastinya ada perbedaan persepsi dari tiap mahasiswa untuk memutuskan menggunakan layanan *mobile banking* bank syariah. Sebab, selain bank syariah ada juga bank konvensional yang pastinya memiliki layanan *mobile banking* yang telah menjamur di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan *research gap* diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kemudahan, Kenyamanan, dan Fitur Layanan Terhadap Minat Mahasiswa IAIN Kudus Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa IAIN Kudus Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 menggunakan *mobile banking* Bank Syariah?
2. Apakah kenyamanan berpengaruh terhadap minat mahasiswa IAIN Kudus Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 menggunakan *mobile banking* Bank Syariah?
3. Apakah fitur layanan berpengaruh terhadap minat mahasiswa IAIN Kudus Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 menggunakan *mobile banking* Bank Syariah?
4. Apakah kemudahan, kenyamanan, dan fitur layanan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa IAIN Kudus Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 menggunakan *mobile banking* Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari beberapa rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemudahan terhadap minat mahasiswa IAIN Kudus Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 menggunakan *mobile banking* Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kenyamanan terhadap minat mahasiswa IAIN Kudus Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 menggunakan *mobile banking* Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fitur layanan terhadap minat mahasiswa IAIN Kudus Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 menggunakan *mobile banking* Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemudahan, kenyamanan, dan fitur layanan terhadap mahasiswa IAIN Kudus Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 menggunakan *mobile banking* Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan hasil secara maksimal dan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya dan dapat memberikan kontribusi secara nyata mengenai dengan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam penerapan teori untuk peneliti selanjutnya mengenai dengan hal-hal yang ada dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan yang dimiliki oleh peneliti selanjutnya.

Bagi perusahaan, peneliti berharap hasil yang diperoleh dari penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk pimpinan perusahaan dalam mengevaluasi dibidang pemasaran yang berkenaan dengan kemudahan, kenyamanan, dan fitur layanan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *mobile banking* bank syariah.

Bagi pembaca, peneliti berharap hasil yang telah diperoleh dapat menjadi bahan referensi ataupun bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat menjadi wawasan tentang kemudahan, kenyamanan, dan fitur layanan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *mobile banking* bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan menjelaskan mengenai gambaran persoalan dari skripsi ini, peneliti melakukan penyusunan mengenai sistematika penulisan yang terdiri atas:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan uraian penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan uraian penjelasan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu yang relevan yang dapat menguraikan gambaran posisi penelitian terhadap penelitian lain sebagai bahan referensi penulis dalam penelitian ini, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi yang meliputi antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang berisi gambaran obyek penelitian, hasil perolehan data pada penelitian, analisis data mengenai hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil menganalisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai uraian penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran mengenai penelitian.

